

## PENGARUH TINGKAT KETERBACAAN MATERI PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MAN MALAKAJI GOWA

Adelia<sup>1</sup>, Nurmiah Muin<sup>2</sup>, Andi Puspitasari<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia, Makasar - Indonesia  
90231

Corresponding author email: [Adeliadela31@gmail.com](mailto:Adeliadela31@gmail.com)

### Article History

Received: 19 July 2023

Approved: 30 July 2023

### ABSTRACT

*Thesis Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Sastra, Indonesian Muslim University. Supervised by Dr. Hj. Nurmiah Muin, SE., M.Pd, as supervisor I and Andi Puspitasari, S.Pd., M.Pd, as supervisor II. This study aims to determine and analyze the effect of the readability level of Indonesian subject matter on student learning outcomes in class XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa. This study uses ex post facto with a comparative causal research type. The population used in this study consisted of students of class XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa while the sample was 28 students of class XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa. Data collection techniques are observation sheets, tests, interviews, and documents. The research instrument uses documentation and interviews. The data analysis technique used the linca regression analysis technique. The results of the study can be concluded that the learning outcomes of the 28 students who were obtained during the learning process were 6 students whose grades did not reach the KKM score, while those who obtained moderate scores were 4 students and while those who received high scores were 14 students. So it can be concluded that the level of legibility of the subject matter has an effect on student learning outcomes. Based on the results of the t-test, the sig value is  $0.0035 > 0.05$  while the t-value is  $-0.982 < 2.055$  the t-table value, meaning that X has no effect on Y, it can be concluded that the hypothesis is rejected or the level of readability of Indonesian subject matter has no effect on the results student learning.*

**Keywords:** *Readability Level, Indonesian Language, Learning Outcomes*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia semakin menunjukkan perbaikan. Perkembangan itu salah satunya diwujudkan dalam penggunaan kurikulum di sekolah. Pergantian kurikulum pendidikan sekolah di Indonesia dilakukan setiap 10 tahun. Pergantian terakhir dilakukan pada tahun 2013 dengan Kurikulum 2013. Penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dilakukan mengingat Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa dan tingkat perkembangan sumber daya manusia yang berbeda. Oleh sebab itu, penetapan kurikulum secara merata di seluruh Indonesia dipandang tidak sesuai.

Pergantian kurikulum pendidikan biasanya juga diikuti dengan pergantian buku ajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa buku ajar bagi sebagian besar siswa dan guru dijadikan sebagai sumber belajar dan pembelajaran.

Bahkan tidak jarang baik guru maupun siswa yang menjadikan buku ajar sebagai sumber utama atau satu- satunya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023), salah satu pondasi dasar dalam menciptakan SDM yang unggul yaitu menumbuhkan minat budaya membaca. Budaya membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ilmu pengetahuan sejatinya

dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam bab VII yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana menyatakan bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya. Pasal 43 peraturan ini menyebutkan bahwa kepemilikan

buku teks pelajaran harus mencapai rasio 1:1, atau satu buku teks pelajaran diperuntukkan bagi seorang siswa. Idealnya, setiap siswa minimal memiliki satu buku untuk setiap mata pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa

Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama. Ini terlihat didalam berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai sumber belajar utamanya. Sedangkan Pusat Perbukuan dalam Muslich (2018) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Jadi, buku teks yang dianjurkan untuk digunakan di kelas adalah buku teks mengandung tujuan instruksional

dan mampu mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan saat ini. Buku teks pelajaran juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran.

Buku teks pelajaran hendaknya mampu menyajikan sumber belajar dalam bahasa Indonesia yang layak. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya, sebagaimana juga standar mutu pendidikan lainnya, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. mandiri tanpa bergantung terhadap guru. Pada saat ini, permasalahan yang terdapat di sekolah adalah masalah buku teks yang dipakai dalam pembelajaran masih beragam. Kebanyakan guru di sekolah kurang memperhatikan dan sulit melakukan hal evaluasi mengenai tingkat keterbacaan buku teks yang digunakan oleh siswa. Guru cenderung menggunakan buku teks dengan mempertimbangkan keterbacaan yang mudah, menarik, yang dapat dipahami oleh

guru itu sendiri. Pada hal belum tentu buku teks yang dipilih oleh guru tersebut dapat dipahami oleh siswa.

Guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan buku teks yang sudah di evaluasi dari waktu ke waktu agar bisa menilai bahan bacaan yang ada dalam buku teks itu. Informasi yang di dapat dari evaluasi tingkat keterbacaan itu merupakan umpan balik terhadap buku teks yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keterbacaan itu sendiri merupakan syarat penting yang harus diperhatikan ketika menulis atau membuat bahan ajar. Bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih buku teks yang baik guna menentukan sumber belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur nantinya untuk memperbaiki bahan ajar buku teks yang akan dipakai selanjutnya. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru sangat jarang melakukan ataupun melaksanakan studi evaluatif terhadap tingkat keterbacaan teks (wacana) dalam buku teks yang digunakan. Keterbacaan (readability) adalah seluruh unsur yang ada dalam teks yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya pada kecepatan membaca optimal (Amalia, 2018:2).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *expost facto* dengan jenis *causal comparative research* (penelitian kausal komparatif). Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui adakah pengaruh tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Malakaji Gowa.

Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang melibatkan aktivitas peneliti dalam melihat pengaruh variabel satu terhadap variabel lain, peneliti berusaha mencermati pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian, seperti : Apakah ada pengaruh tingkat keterbacaan materi pelajaran bahasa indonesia terhadap hasil belajar siswa?

*Expost facto* adalah penelitian yang berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebabakibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Penelitian ini diadakan di kelas XI IPS MAN Malakaji Gowa, dengan menggunakan siswa Kelas XI IPS bidang studi Bahasa Indonesia di MAN.

Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Instrumen penelitian menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linca. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar 28 siswa yang di peroleh selama proses pembelajaran adalah 6 orang siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM, sedangkan yang memperoleh nilai sedang itu 4 siswa dan sedangkan yang mendapatkan nilai tinggi yaitu 14 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia ini bersumber dari nilai ulangan semester siswa kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa yang diberikan oleh guru mapel Bahasa Indonesia. Namun, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk mengukur tingkat keterbacaan siswa yang dibantu oleh guru mapel Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3. Data-data yang diperoleh merupakan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa yang ditinjau dari faktor.

Hasil penelitian nilai ulangan siswa kelas XI IPS yang telah diperiksa langsung oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menjawab 10 soal essay yang merupakan hasil perhitungan dari jumlah jawaban siswa yang benar di bagi

dengan jumlah banyak soal banyaknya soal yang diujikan. Kemudian nilai ulangan siswa dikali 100 atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = 100$$

Seperti pada **Data 1**, nilai 90 yang diperoleh siswa yang bernama Cinta Disya Andinasr. Nilai 85 itu diperoleh dari jumlah jawaban yang benar adalah 9, di bagi

dengan jumlah keseluruhan soal yang diujikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebanyak 10 poin, kemudian dikali dengan 100. Maka, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = 100 \text{ jadi } 90 = 100$$

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa kelas IPS 3 MAN Malakaji Gowa. Penelitian tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia ini bersumber dari nilai ulangan semester siswa kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa yang diberikan oleh guru mapel Bahasa Indonesia. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat keterbacaan antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa perempuan memiliki tingkat keterbacaan lebih tinggi dibandingkan laki-laki selaras dengan hasil penelitian Rapi dan Sultan (2018) yang menunjukkan bahwa siswa

perempuan memiliki tingkat keterbacaan lebih tinggi terhadap teks dibandingkan siswa laki-laki. Tingginya tingkat keterbacaan juga dipengaruhi oleh faktor hasil belajar. Perempuan menghabiskan waktu lebih banyak membaca dibandingkan laki-laki. Perempuan meluangkan waktu setiap hari untuk membaca, sedangkan laki-laki hampir tidak pernah meluangkan waktu untuk membaca di luar jam sekolah. Hal tersebut terjadi karena laki-laki cenderung merasa lebih sulit

untuk membaca daripada anak perempuan dan anak laki-laki hampir dua kali lebih mungkin menjadi pembaca buruk.

Alasan sebagian besar anak perempuan membaca karena merasa membaca dapat mengajarkan bagaimana orang lain hidup, menyenangkan, dan membantu memahami diri sendiri. Sedangkan alasan mayoritas anak laki-laki membaca karena dengan membaca akan membantu mereka mendapatkan

pekerjaan dan karena mereka harus bekerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak perempuan membaca dengan dasar merasa membaca adalah kegiatan

yang menyenangkan, sedangkan anak laki-laki membaca karena ada suatu

tuntutan atau dengan kata lain mereka membaca bukan karena membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

Dari peroleh nilai hasil belajar 28 orang siswa tersebut, seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa, Kartini menyimpulkan bahwa “Tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki siswa kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena walaupun tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki siswa terlalu rendah setelah menjawab 10 soal ulangan, akan tetapi nilai hasil belajaryang diperoleh selama proses pembelajaran tetap mencapai nilai yang memuaskan”. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil Uji t yang sudah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Rendahnya tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah memberikan ulangan terhadap 28 orang siswa kelas XI IPS 3 ini sering terjadi karena panjangnya isi bacaan atau teks soal cerita pada setiap soal, sedangkan minat membaca siswa terhadap suatu bacaan masih sangatlah kurang, (lanjut Kartini).

Bedasarkan pada rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa X tidak berpengaruh terhadap Y atau

singkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa. Penelitian tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia ini bersumber dari nilai ulangan semester siswa kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa yang diberikan oleh guru mapel Bahasa Indonesia. Namun, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk mengukur tingkat keterbacaan siswa yang dibantu oleh guru mapel Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3. Data-data yang diperoleh merupakan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Malakaji Gowa yang bersampel 28 orang siswa, hal ini dibuktikan dari nilai dibuktikan dari nilai tingkat keterbacaan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki siswa sangat tinggi setelah menjawab soal essay materi pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 10 nomor. Sedangkan setelah dijumlahkan dengan seluruh nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran sebagai nilai hasil belajar siswa atau nilai ulangan semester akhir dapat dinyatakan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Slamet Harjasujana dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Amalia, Rizki Nanda. (2018). *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 Untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Cloze Test*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhamadia Surakarta.
- Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 213-224.
- Hanik Refiani. 2005. *Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Teks SMA Kelas I menurut Grafik Fry*. Skripsi. Semarang: FBS UNNES.
- Muslich, Masnur. (2018). *Hakikat dan Fungsi Buku Teks*. <http://masnurmuslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-bukuteks.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. <http://www.sibi.or.id>
- Rapi, Muhammad dan Sultan. (2018). *Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tujiyanto. 2000. *Tingkat keterbacaan Wacana dan Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa dalam Buku Lancar Berbahasa Indonesia 4 Sekolah Dasar*. Tesis. Semarang: Pasca Sarjana UNNES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.depdiknas.go.id/inlink.php?to=uusisdiknas>.